

# PENINGKATAN SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS SD MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING<sup>1)</sup>

Oleh

**Leny Marlina<sup>2)</sup>, Pargito<sup>3)</sup>, Darsono<sup>4)</sup>**

The objectives of this research were describing the use of model Snowball Throwing model to improve social skill in studying IPS, and to increase students' achievement. The type of research was classroom action research. Data analyzing consisted of validation stages, data reduction, data display and data verification. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded as follows: (1) learning with picture and picture method can increase student activity. It can be seen from the average percentage of students' social skill increased by first cycle 69,84 to 76,88% in the second cycle and 81,02 % in the third cycle. (2) Learning by using Snowball Throwing model can increase students' achievement. It can be seen from the increase in the percentage of students' achievement increased by 74,19 % in the first cycle to 80,65 % in the second cycle, 87,10 in the third cycle.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain: untuk mendeskripsikan penggunaan model Snowball Throwing meningkatkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Analisis data meliputi tahapan pemvalidasian, reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan model Snowball Throwing dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase sikap sosial siswa meningkat dari siklus I sebesar 69,84% menjadi 76,88 % pada siklus II dan pada siklus III 81,02. (2) Pembelajaran menggunakan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar siswa meningkat dari 74,19 % pada siklus 1 menjadi 80,65 % pada siklus II, 87,10 % pada siklus III.

**Kata kunci:** hasil belajar, model snowball throwing, sikap sosial

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

<sup>2</sup> Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung,  
Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung.  
(E-Mail: [leny.marlina000@yahoo.co.id](mailto:leny.marlina000@yahoo.co.id), HP 085279255537

<sup>3</sup> Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1  
Gedung Meneng Bandar Lampung 35145, Tel (0721) 704624, Faks (0721) 704624

<sup>4</sup> Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1  
Gedung Meneng Bandar Lampung 35145, Tel (0721) 704624, Faks (0721) 704624

## PENDAHULUAN

Keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah, guru tidak mengembangkan media pembelajaran secara tepat. Keterampilan mengelola kelas merupakan suatu bentuk keterampilan dalam menciptakan atau mengkondisikan suasana kelas menjadi tempat yang menyenangkan (kondusif) untuk terciptanya proses belajar mengajar. Siswa dapat belajar dengan baik dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan perasaan senang, nyaman dan tentram.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru IPS mengatakan bahwa sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah, masih banyak ditemukan siswa yang mencontek dalam mengerjakan ulangan, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak membawa buku tulis sesuai mata pelajaran, sebagian siswa tidak melaksanakan tugas individu dengan baik.

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* karena model ini tepat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk siswa SD kelas III. Model *Snowball Throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain, masing-masing siswa harus menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Sehingga, dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas dan dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif.

Devi dalam (Asrori, 2010:26) model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Lebih lanjut Menurut (Asrori, 2010:20) dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu:

1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid. 2) Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid. 3) Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif. Adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan pendapat. Karena model *Snowball Throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain, masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Sehingga, semua murid mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka peroleh.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan model *Snowball Throwing* sebagaimana dikemukakan Suprijono dalam (Hizbullah, 2011:25) adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya. 4) Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit. 6) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan. 7) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid tentang materi pembelajaran. 8) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Sedangkan (Syamsudin, 1997:74) mengemukakan bahwa sikap sosial dapat terlihat dari tujuh dimensi yang meliputi persahabatan, kepemimpinan, sikap keterbukaan, inisiatif sosial, partisipasi dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok dan toleransi terhadap teman. Sedangkan menurut Loree dalam (Syamsudin, 1997:74) sikap sosial adalah proses individu melatih kepekaan-kepekaan terhadap rangsangan-rangsangan terutama terhadap tuntutan-tuntutan pokok. Lebih lanjut (Bandura, 1989:2) juga mengemukakan bahwa *social cognitive theory favors a model of causation involving triadic reciprocal determinism. In this model of reciprocal causation, behavior, cognition and other personal factors and environmental influences all operate as interacting determinants that influence each other bidirectionally.*

Adapun taksonomi (Anderson, 2002:15) menjelaskan fakta bahwa tujuan dari apapun akan diwakili dalam dua dimensi secara langsung menyusun tabel dua dimensi, yang disebut dengan Tabel Taksonomi. Dimensi pengetahuan akan membentuk sumbu vertikal meja, sedangkan dimensi proses kognitif akan membentuk sumbu horizontal. Persimpangan pengetahuan dan proses kognitif kategori akan membentuk sel-sel. Oleh karena itu, tujuan tersebut dapat diklasifikasikan dalam Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran IPS. Dengan diterapkannya model pembelajaran menggunakan *Snowball Throwing* membuat siswa menjadi lebih mengerti mengenai materi yang dipelajari karena siswa dilibatkan secara holistik baik aspek fisik, emosional, dan intelektualnya. Dengan demikian, maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* maka sikap sosial dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan dan menganalisis (1) Penggunaan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS Kelas III SD Negeri 1 Sukabanjar. (2) Penggunaan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 1 Sukabanjar dalam pembelajaran IPS.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Sukabanjar Kecamatan GedongTataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian dilaksanakan pada siswakelas III berjumlah 31 siswapada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.Strategi tindakan kelas model siklus. Rancangan yang di pakai meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi/Pengamatan dan tes.. Penelitian ini menekankan pada variable sikap sosial dan hasil belajar IPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

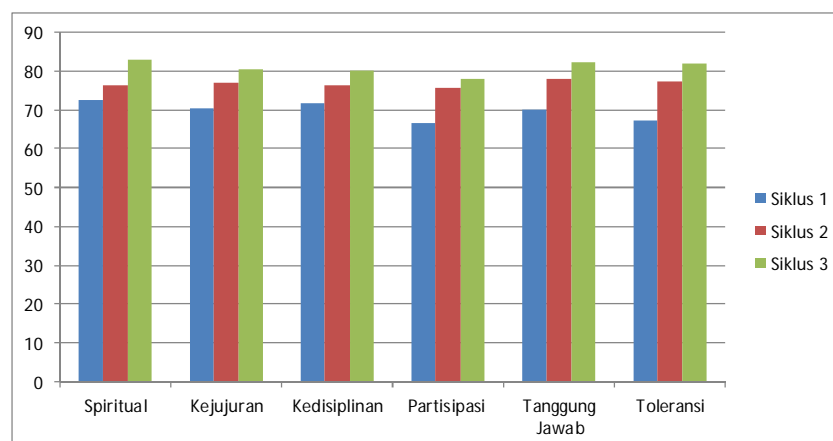
### Penggunaan *Snowball Throwing* dalam meningkatkan Sikap Sosial

Peningkatan sikap sosial pada indikator sikap spiritual dari siklus ke siklus mengalami peningkatan sebesar 10,32 dan target keberhasilan sudah tercapai. Sikap sosial kejujuran dari siklus ke siklus mengalami peningkatan sebesar 10,37 dan target keberhasilan sudah tercapai. Indikator kedisiplinan dari siklus ke siklus mengalami peningkatan sebesar 8,38 dan target keberhasilan sudah tercapai. Indikator partisipasi dalam kelompok dari siklus ke siklus mengalami peningkatan sebesar 11,31 dan target keberhasilan sudah tercapai. Indikator tanggungjawab dalam tugas dari siklus ke siklus mengalami peningkatan sebesar 12,26 dan target keberhasilan sudah tercapai. Indikator toleransi dalam kelompok dari siklus ke siklus mengalami peningkatan sebesar 13,62 dan target keberhasilan sudah tercapai.

**Tabel Data Sikap Sosial Siswa pada Siklus I, II, dan III**

No.	Indikator sikap sosial	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan	Ketercapaian	Indikator keberhasilan
1	Sikap spiritual	72,58	76,45	82,90	10,32	Tercapai	75
2	Kejujuran	70,32	77,10	80,65	10,37	Tercapai	75
3	Kedisiplinan	71,94	76,45	80,32	8,38	Tercapai	75
4	Partisipasi dalam kelompok	66,77	75,81	78,08	11,31	Tercapai	75
5	Tanggung jawab dalam tugas	70,00	78,06	82,26	12,26	Tercapai	75
6	Toleransi dalam kelompok	67,42	77,42	81,94	13,62	Tercapai	75
<b>Rata-Rata</b>		<b>69,84</b>	<b>76,88</b>	<b>81,02</b>	<b>11,18</b>		

Sikap sosial siswa merupakan seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai usaha dalam mencari dan memahami pengetahuan. Selain itu sikap sosial siswa dapat dijadikan sebagai indikator keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Meningkatnya sikap sosial dapat memberikan dampak terhadap motivasi untuk belajar siswa yang juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh bahwa pembelajaran melalui *Snowball Throwing* dapat meningkatkan sikap sosial siswa yang terdiri dari sikap spiritual, kejujuran, kedisiplinan, partisipasi dalam kelompok, tanggungjawab dalam tugas, toleransi dalam kelompok. Demikian juga peningkatan presentase rata-rata siswa aktif dari siklus I sampai siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa secara aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Berikut diagram batang peningkatan sikap sosial per siklus.



Gambar Diagram Batang Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran

Gambar tersebut menunjukkan bahwa persentase rata-rata sikap sosial siswa dalam setiap aktivitas mengalami peningkatan aktivitas dari siklus I sampai siklus III. Demikian juga peningkatan presentase rata-rata siswa aktif dari siklus I sampai siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa secara aktif untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Djamarah, 2007:67) bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab

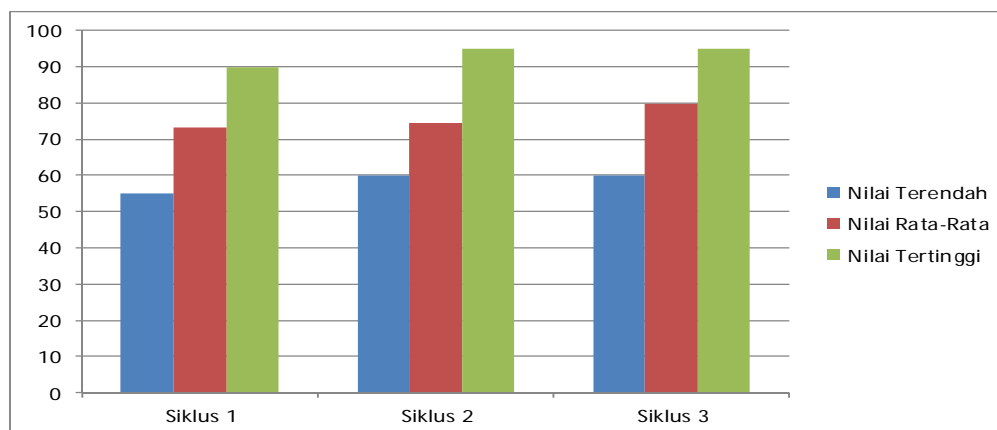
kesan yang didapat oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan dalam benak anak didik. Sejalan dengan pendapat Bell-Gredler dalam (Fotana, 2001:58) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies* (kemampuan), *skills* (keterampilan), and *attitudes* (sikap).

### **Penggunaan *Snowball Throwing* dalam meningkatkan Hasil Belajar**

Berdasarkan data yang diperoleh memperkuat pendapat para ahli bahwa penggunaan belajar kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi peserta didik, memfasilitasi pengelolaan kelas dan materi diklat, serta meningkatkan harga diri peserta didik. Sedangkan Menurut Lie dalam (Asrori, 2010:35) pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Perubahan nilai terendah, nilai rata-rata, dan nilai tertinggi siklus I, II, dan III dapat dilihat di tabel berikut.

**Tabel Perubahan Hasil Tes**

Nilai Terendah			Nilai Rata-Rata			Nilai Tertinggi		
Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
55	60	60	73,39	74,52	79,84	90	95	95



**Gambar Diagram Batang Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata dan Nilai Tertinggi**

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dilihat perubahan hasil belajar nilai terendah pada siklus I sebesar 55, siklus II sebesar 60 dan siklus ke III sebesar 60. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,39, siklus ke II sebesar 74,52 dan siklus ke

III sebesar 79,84 dan nilai tertinggi pada siklus I sebesar 90, siklus ke II dan ke III sebesar 95.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas III SD Negeri 1 Sukabanjar kabupaten Pesawaran. Menurut Suprijono dalam (Hizbullah, 2011:8), *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Sehingga, semua siswa mendapat kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang mereka peroleh. Selanjutnya Asrori (2010:15), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerja sama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Menurut Safitri dalam (Hizbullah, 2011:21) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain: 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan. 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok. 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. 5) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut. 6) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada



teman maupun guru. 7) Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah. 8) Murid akan memahami makna tanggung jawab. 9) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia. 10) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Sikap sosial siswa merupakan seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai usaha dalam mencari dan memahami pengetahuan. Selain itu sikap sosial siswa dapat dijadikan sebagai indikator keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. meningkatnya sikap sosial dapat memberikan dampak terhadap motivasi untuk belajar siswa yang juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh bahwa pembelajaran melalui *Snowball Throwing* dapat meningkatkan sikap sosial siswa yang terdiri dari sikap spiritual, kejujuran, kedisiplinan, partisipasi dalam kelompok, tanggungjawab dalam tugas, toleransi dalam kelompok.

Seperti yang dikemukakan (Asrori, 2010:20) dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu: 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid. 2) Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid. 3) Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif.

Hasil observasi sikap sosial menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus pertama, kedua dan ketiga antara lain: Persentase sikap sosial yang melakukan indikator kejujuran pada siklus pertama sebesar 70,32% (22 siswa), siklus kedua 77,10% (24 siswa) dan mengalami peningkatan sebesar pada siklus ketiga 80,65% (25 siswa). Berdasarkan hasil observasi pada indikator kejujuran mendapat nilai yang baik meskipun pada awal pembelajaran masih terdapat sembilan siswa yang bertanya dengan temannya mengenai jawaban dari pertanyaan yang mereka dapat, namun pada siklus kedua dan ketiga siswa tersebut sudah mulai untuk jujur dengan menjawab pertanyaan yang mereka miliki sendiri

meskipun ada beberapa siswa yang menjawab salah tetapi jawaban tersebut adalah hasil dari pemikiran mereka.

Sikap yang paling dominan diantara keenam indikator tersebut adalah pada indikator toleransi terhadap kelompok yang mengalami peningkatan dari siklus pertama, kedua dan ketiga sebesar 14,52%. Sedangkan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah adalah kedisiplinan sebesar 8,39%, meskipun setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dikelas.

Pada awalnya sintaks model *Snowball Throwing* ada 8 tahap Suprijono dalam (Hizbullah, 2011: 25). Kemudian ke delapan tahap tersebut peneliti kembangkan hingga 13 tahap pada siklus 3, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perubahan yang peneliti lakukan meliputi penambahan beberapa tahap, hal ini peneliti sesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran, hasil observasi dan rekomendasi dari tiap siklus.

Pengembangan sintaks dari model *Snowball Throwing* menurut Suprijono tersebut pada penelitian ini, yaitu: (1) Menyiapkan RPP, kompetensi dasar, dan materi sesuai tindakan yang akan diajarkan (model *Snowball Throwing*). (2) Guru mempersiapkan media pembelajaran (kertas) yang akan digunakan untuk model pembelajaran *Snowball Throwing*, membuat soal/tugas. (3) Menyusun instrumen observasi. (4) Menentukan kriteria atau indikator keberhasilan tindakan. (5) Menjelaskan tujuan pembelajaran. (6) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (7) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. (8) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya. Berdasarkan absen kelas (siklus 1). Berdasarkan deret bangku (siklu 2 dan 3). (9) Masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Siswa menuliskan pertanyaan (siklus 1). Siswa menuliskan pertanyaan dengan bimbingan guru (siklus 2 dan 3). (10) Kemudian kertas

tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit (siklus 1). 10 menit (siklus 2 dan 3). (12) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan. a. 30 menit (siklus 1). b. 40 menit (siklus 2 dan 3). (12) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid tentang materi pembelajaran. (13) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa proses pembelajaran akan efektif jika guru menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya yakni model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penerapan model *Snowball Throwing* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pendapat (Asrori, 2010:15) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerja sama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya menurut Safitri dalam (Hizbullah, 2011:21) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain: a) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan. b) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok. c) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. d) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. e) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut. f) Dapat mengurangi rasa

takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru. g) Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah murid akan memahami makna tanggung jawab. i) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia. j) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut juga tidak terlepas dari peran guru dalam mengkondisikan siswa, karena guru mempunyai peranan penting selama proses kegiatan belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan sikap sosial siswa melalui langkah yang tepat. Sikap sosial siswa, yaitu dari 69,84% pada siklus I, menjadi 76,88% siklus II, dan 81,02% pada siklus III. (2) Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS siswa SD Negeri 1 Sukabanyar Kabupaten Pesawaran Kelas III tahun pembelajaran 2014/2015 semester ganjil, dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu 74,19% pada siklus I, menjadi 80,65% pada siklus II, dan 87,10% pada siklus III.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anderson, L.W. (Ed.). 2002. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Complete edition)*. New York: Longman.
- Asrori. 2010. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bandura, Albert. 1989. *Social Cognitive Theory*. [eprints.uny.ac.id/8451/3/bab%202%20-07513241008.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8451/3/bab%202%20-07513241008.pdf). New York: Stardford University. Online. Diakses tanggal 7 April 2015.
- Djamarah, Syaiful B. 2007. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fontana. 2001. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Hizbullah. 2011. *Metode Snowball Throwing*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Syamsudin, Abin. 1997. *Perilaku Sosial Pada Siswa yang Memiliki Prestasi Akademik Rendah Di Sekolah Dasar*. a-research.upi.edu/operator/upload/s\_plb\_011661\_chapter2(1).pdf. Online. Diakses 12 September 2014.